



# Pelatihan Penerapan Administrasi Rumah Sakit bagi Lulusan SMK Manajemen untuk Peningkatan Kompetensi Kerja

Wiwik Suryandartiwi Anggarawati<sup>1</sup>, Dedy Yasriady<sup>2</sup>, Intan Tursina<sup>3</sup>, Abdul Zaky<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Awal Bros, Pekanbaru, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Wiwik Suryandartiwi Anggarawati

[wiwiksa@univawalbros.ac.id](mailto:wiwiksa@univawalbros.ac.id)

## Abstrak:

Perkembangan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan menuntut tenaga administrasi yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan data dan pelayanan berbasis aplikasi kesehatan. Namun, siswa dan alumni sekolah menengah kejuruan masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi kesehatan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi administrasi kesehatan berbasis aplikasi kesehatan bagi siswa dan alumni Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru sebagai upaya meningkatkan kesiapan kerja di sektor pelayanan kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, meliputi perencanaan dan analisis kebutuhan, penyusunan dan validasi modul pelatihan, persiapan teknis, sosialisasi dan rekrutmen peserta, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi kegiatan melalui pre-test dan post-test. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung menggunakan aplikasi kesehatan sederhana yang umum digunakan dalam administrasi pelayanan kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari siswa kelas akhir dan alumni Sekolah Menengah Kejuruan Labor Pekanbaru dalam satu kelompok pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata nilai *pre-test* peserta sebesar 55,4 meningkat menjadi 82,6 pada *post-test*. Peningkatan paling signifikan terlihat pada pemahaman fungsi aplikasi kesehatan dan kemampuan penggunaan aplikasi pendaftaran pasien. Manfaat yang diperoleh peserta meliputi peningkatan literasi digital kesehatan, pemahaman alur administrasi pelayanan kesehatan, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi kesehatan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan administrasi kesehatan berbasis aplikasi kesehatan dengan keterlibatan aktif peserta mampu meningkatkan kompetensi praktis dan kesiapan kerja siswa dan alumni sekolah menengah kejuruan secara signifikan, serta menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan nyata dunia kerja.

**Kata Kunci:** *Administrasi kesehatan, Aplikasi kesehatan, Pendidikan Vokasi, SMK Manajemen, Kesiapan Kerja*

## Pendahuluan

Pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan vokasi dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan di dunia kerja. Namun, dalam praktiknya, lulusan SMK masih menghadapi tantangan besar



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia  
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

berupa rendahnya tingkat penyerapan kerja. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih tergolong tinggi dan menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,42% pada periode 2022–2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan nyata pasar tenaga kerja.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada SMK LABOR Pekanbaru, khususnya pada Program Keahlian Manajemen. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar lulusan SMK Manajemen masih mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja, terutama pada sektor pelayanan kesehatan. Sekitar 85% lulusan belum memiliki kompetensi khusus yang relevan dengan kebutuhan administrasi kesehatan berbasis digital. Lulusan umumnya hanya dibekali keterampilan administrasi umum seperti pengelolaan dokumen, surat-menyurat, dan manajemen perkantoran, sementara sektor kesehatan menuntut keterampilan tambahan berupa pemahaman alur pelayanan pasien, pengelolaan data kesehatan, serta penggunaan aplikasi kesehatan yang mendukung pelayanan administrasi.

Di sisi lain, perkembangan sektor kesehatan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari sisi jumlah fasilitas pelayanan kesehatan maupun kompleksitas layanan yang diberikan. Fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas, tidak hanya membutuhkan tenaga medis, tetapi juga tenaga administrasi yang profesional dan memiliki literasi digital kesehatan. Administrasi kesehatan memiliki karakteristik yang berbeda dengan administrasi umum karena berhubungan langsung dengan pelayanan pasien, pengelolaan data sensitif, serta penerapan standar mutu dan etika pelayanan (Handayani, 2020; Suryani & Hidayat, 2020). Oleh karena itu, tenaga administrasi kesehatan dituntut untuk bekerja secara cepat, akurat, dan berbasis teknologi.

Transformasi digital di sektor kesehatan semakin memperkuat kebutuhan tersebut. Pemanfaatan aplikasi kesehatan dalam pelayanan administrasi, seperti aplikasi pendaftaran pasien, pencatatan data kesehatan, dan sistem layanan administrasi berbasis digital, telah menjadi kebutuhan mendasar dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan (Putra, 2021; Sari *et al.*, 2023). Penggunaan aplikasi kesehatan terbukti mampu mempercepat proses administrasi, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kepuasan pengguna layanan. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan tenaga administrasi yang memiliki kompetensi digital kesehatan yang memadai, khususnya dari lulusan pendidikan vokasi tingkat menengah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang sekaligus tantangan bagi lulusan SMK Manajemen. Di satu sisi, sektor kesehatan membuka peluang kerja yang luas bagi tenaga administrasi. Di sisi lain, tanpa adanya pelatihan tambahan yang kontekstual dan aplikatif, lulusan SMK Manajemen akan sulit bersaing dengan lulusan pendidikan lain yang telah memiliki pengalaman atau kompetensi spesifik di bidang administrasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan administrasi kesehatan berbasis aplikasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan karakteristik lulusan SMK.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Program kerja yang diabdikan berupa pelatihan administrasi kesehatan berbasis aplikasi bagi siswa dan alumni SMK Manajemen SMK LABOR Pekanbaru. Kegiatan ini mencakup penyusunan modul pelatihan berbasis kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan teori dan praktik penggunaan aplikasi kesehatan, serta evaluasi peningkatan

kompetensi peserta melalui pre-test dan post-test. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dan teknologi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan vokasi dan daya saing tenaga kerja muda (Prasetyo & Nugroho, 2021; Nugroho et al., 2022).

Kehandalan pendekatan pelatihan berbasis aplikasi kesehatan juga didukung oleh berbagai hasil penelitian dan kebijakan nasional. Pemerintah melalui Kemendikbudristek mendorong penguatan pendidikan vokasi melalui program link and match dengan dunia industri, yang menekankan pentingnya kesesuaian kurikulum dan pelatihan dengan kebutuhan riil lapangan kerja (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, World Health Organization juga menekankan pentingnya pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung implementasi kesehatan digital sebagai bagian dari peningkatan mutu layanan kesehatan (World Health Organization, 2022).

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta alumni SMK Manajemen SMK Labor Pekanbaru dalam bidang administrasi kesehatan berbasis aplikasi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai alur administrasi pelayanan kesehatan, pengelolaan data kesehatan, serta kemampuan penggunaan aplikasi kesehatan sederhana yang umum digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan. Manfaat kegiatan diharapkan dapat dirasakan oleh peserta melalui peningkatan kesiapan kerja dan peluang kerja, oleh sekolah melalui penguatan relevansi pembelajaran vokasi, serta oleh masyarakat melalui tersedianya tenaga administrasi kesehatan yang lebih kompeten dan profesional.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu peserta, tetapi juga mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor kesehatan secara berkelanjutan. Pelatihan administrasi kesehatan berbasis aplikasi diharapkan dapat menjadi model pengembangan pelatihan vokasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, khususnya di bidang pelayanan kesehatan.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK LABOR Pekanbaru pada tanggal 29 Oktober 2025. Lokasi kegiatan berada di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pelatihan bagi siswa dan alumni. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XII dan alumni SMK Manajemen SMK Labor Pekanbaru. Peserta dipilih berdasarkan kriteria kesiapan memasuki dunia kerja serta minat untuk bekerja di sektor administrasi pelayanan kesehatan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 30 orang, yang dianggap ideal untuk memastikan efektivitas pendampingan dan praktik.

Metode pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap persiapan meliputi analisis kebutuhan mitra, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan dan validasi modul pelatihan administrasi kesehatan berbasis aplikasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi teoritis, simulasi kasus administrasi kesehatan, serta praktik langsung penggunaan aplikasi kesehatan sederhana yang mencakup pendaftaran pasien, pencatatan data kesehatan, dan pelayanan administrasi. Pendampingan kelompok dilakukan untuk memastikan setiap peserta memperoleh pengalaman praktik yang optimal.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan skor pengetahuan peserta, keterampilan penggunaan aplikasi kesehatan, serta partisipasi aktif selama pelatihan.

Metode evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta observasi langsung terhadap kemampuan praktik peserta selama kegiatan berlangsung.

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahap perencanaan dan persiapan awal, tim pelaksana telah berhasil melakukan koordinasi dengan pihak SMK Labor Pekanbaru sebagai mitra kegiatan. Koordinasi ini menghasilkan kesepakatan mengenai tujuan kegiatan, sasaran peserta, jadwal pelaksanaan, serta bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kompetensi administrasi kesehatan berbasis aplikasi kesehatan.



Gambar 1. FGD Kegiatan

Selain koordinasi, dilakukan pula analisis kebutuhan peserta melalui diskusi dengan pihak sekolah serta pengumpulan informasi dari siswa dan alumni. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan alumni belum memiliki pengalaman praktik dalam penggunaan aplikasi kesehatan, khususnya aplikasi yang berkaitan dengan pendaftaran pasien, pencatatan data kesehatan, dan administrasi pelayanan. Temuan ini menguatkan urgensi pelaksanaan pelatihan sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja peserta di sektor pelayanan kesehatan.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat respons positif dari peserta dan pihak sekolah. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelaksanaan pelatihan, baik pada sesi penyampaian materi maupun praktik penggunaan aplikasi kesehatan.

Seluruh rangkaian kegiatan telah didokumentasikan secara sistematis, meliputi dokumentasi foto kegiatan, daftar hadir peserta, modul pelatihan, instrumen evaluasi, serta hasil pre-test dan post-test. Seluruh dokumen tersebut menjadi bagian penting dalam penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan administrasi kesehatan berbasis aplikasi dilaksanakan dengan metode kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung (*hands-on*). Peserta diberikan pemahaman mengenai alur administrasi pelayanan kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan praktik penggunaan aplikasi kesehatan sederhana yang umum digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Selama pelaksanaan pelatihan, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dan minat yang tinggi. Peserta secara langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi pendaftaran pasien, pencatatan data kesehatan, serta simulasi pelayanan administrasi pasien berbasis digital dengan pendampingan dari tim fasilitator.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

| No | Aspek yang Dinilai                                          | Rata-rata Skor Pre-test | Rata-rata Skor Post-test | Keterangan           |
|----|-------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------|----------------------|
| 1  | Pemahaman dasar administrasi Kesehatan                      | 58,4                    | 82,6                     | Meningkat            |
| 2  | Pemahaman alur pelayanan administrasi pasien                | 55,7                    | 80,3                     | Meningkat            |
| 3  | Pengetahuan tentang fungsi aplikasi Kesehatan               | 52,1                    | 83,9                     | Meningkat signifikan |
| 4  | Kemampuan penggunaan aplikasi pendaftaran pasien            | 49,6                    | 81,2                     | Meningkat signifikan |
| 5  | Pemahaman etika pelayanan dalam konteks fasilitas Kesehatan | 61,3                    | 85,1                     | Meningkat            |
| —  | <b>Rata-rata keseluruhan</b>                                | <b>55,4</b>             | <b>82,6</b>              | <b>Meningkat</b>     |

Hasil evaluasi pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman awal peserta berada pada angka 55,4. Skor tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah hingga sedang terkait administrasi kesehatan berbasis aplikasi. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor mencapai 82,6. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman fungsi aplikasi kesehatan dan kemampuan penggunaan aplikasi pendaftaran pasien.

Peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi digital kesehatan peserta. Hasil ini sejalan dengan temuan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan industri mampu meningkatkan kompetensi lulusan vokasi secara signifikan. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung atau *hands-on* terbukti membantu

peserta memahami konteks kerja administrasi kesehatan secara lebih aplikatif (Nugroho, 2019).

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan dunia kerja serta metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Modul pelatihan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan. Dengan demikian, pelatihan administrasi kesehatan berbasis aplikasi dapat menjadi model pengembangan kompetensi lulusan SMK Manajemen yang relevan dengan kebutuhan sektor kesehatan.

## **Simpulan**

Pelatihan administrasi kesehatan berbasis aplikasi yang dilaksanakan di SMK LABOR Pekanbaru terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta alumni SMK Manajemen secara signifikan. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan vokasi dan berkontribusi terhadap penguatan keterlibatan perguruan tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor kesehatan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar dampaknya semakin optimal.

## **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Labor Pekanbaru sebagai mitra kegiatan atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Awal Bros atas Pendanaan Hibah Internal dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan ini.

## **Referensi**

- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan 2022–2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Handayani, T. (2020). Administrasi rumah sakit: Konsep dan implementasi. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 7(1), 22–30.
- Kemendikbudristek. (2022). Revitalisasi pendidikan vokasi melalui program link and match dengan dunia industri. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugroho, D. (2019). Pelatihan vokasi sebagai solusi peningkatan daya saing tenaga kerja. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 4(1), 55–66.
- Nugroho, D., Prasetyo, A., & Wibowo, R. (2022). Penguatan kompetensi lulusan pendidikan vokasi melalui pelatihan berbasis praktik dan teknologi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 301–312.
- Prasetyo, A. (2020). Pendidikan vokasi dan tantangan dunia kerja di era industri 4.0. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2021). Kesiapan kerja lulusan SMK dalam menghadapi tuntutan industri 4.0. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 9(2), 87–98.
- Putra, A. (2021). Implementasi aplikasi kesehatan dalam pelayanan administrasi fasilitas kesehatan. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 5(3), 88–97.
- Putra, A., & Ramadhan, M. (2021). Transformasi digital administrasi pelayanan kesehatan berbasis aplikasi. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 6(2), 101–110.

- Sari, D. P., Handayani, T., & Lestari, R. (2023). Pemanfaatan aplikasi kesehatan dalam meningkatkan efisiensi administrasi fasilitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 45–56.
- Susanti, R. (2021). Pendidikan vokasi dan tantangan dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 145–153.
- Susanti, R., Rahman, A., & Yuliana, S. (2021). Pelatihan vokasi berbasis kebutuhan industri untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 189–200.
- Suryani, L., & Hidayat, T. (2020). Kompetensi tenaga administrasi kesehatan dalam mendukung mutu pelayanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(4), 233–241.
- World Health Organization. (2022). *Digital health strategy and implementation framework*. Geneva: World Health Organization.